

Faktor-Faktor Determinan dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

Sopia¹ Siti Quratul Ain²

^{1,2}Universitas Islam Riau, Indonesia

¹sofiasofiasofia968@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas VC di SDN 21 Pekanbaru. Keterampilan berbicara merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, namun banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan siswa dan guru kelas VC. Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang didukung oleh teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi, minat, percaya diri, keterampilan bahasa, konsentrasi, dan kerja sama mempengaruhi keterampilan berbicara siswa. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan, penggunaan bahasa ibu, konteks sosial, dan dukungan keluarga juga berperan penting. Motivasi dan minat siswa yang tinggi terbukti meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan berbicara. Dukungan dari guru dan orang tua juga berkontribusi signifikan terhadap perkembangan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dan orang tua dalam mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa secara lebih efektif.

Kata kunci: keterampilan berbicara, faktor internal, faktor eksternal, siswa

Pendahuluan

Keterampilan berbicara merupakan suatu aspek berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh seseorang. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik umumnya memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum, mudah bergaul, memiliki rasa percaya diri, dan mampu memengaruhi orang lain (Sukma & Haryadi, 2016). Keterampilan berbicara juga erat kaitannya dengan pengembangan kosakata, yang anak-anak peroleh melalui mendengarkan dan membaca. Sebelum mencapai pubertas, seringkali terjadi keterlambatan dalam perkembangan bahasa. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran (Dumaini & Nanik, 2023; Syazali et al., 2023). Pembelajaran di sekolah memiliki tujuan untuk melengkapi siswa dengan keterampilan berbicara dan sikap yang positif. Sekolah tidak hanya fokus pada pencapaian akademis siswa, tetapi juga memperhatikan sikap dan perilaku mereka selama proses pembelajaran. Kurikulum merdeka saat ini didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang menciptakan situasi di mana siswa dapat belajar dengan cara yang menghibur, rileks, damai, tanpa tekanan, bebas dari stres, dan sekaligus menonjolkan bakat peserta didik dalam keterampilan berbicara peserta didik di sekolah (Fadhli, 2022). Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran di sekolah tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga mengutamakan pengembangan keterampilan berbicara dan sikap positif siswa. Kurikulum

merdeka menekankan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bebas stres, serta pemberdayaan bakat siswa dalam keterampilan berbicara.

Azzahra et al., (2023) menyatakan bahwa berbicara juga sulit bagi siswa yang belajar di sekolah. Pengamatan guru di kelas mengungkapkan bahwa siswa terus mengalami kesulitan yang signifikan dalam melatih keterampilan berbicara. Selama ini siswa merasa kesulitan berbicara di depan umum karena kurang percaya diri dalam mengekspresikan diri. Siswa ragu-ragu melakukan hal tersebut karena sibuk membicarakan penampilannya. Ketakutan akan kesalahan berbahasa, seperti tata bahasa, kosa kata, pengucapan, dan intonasi, dapat menghambat siswa dalam berbicara mengekspresikan kemampuan bicaranya secara maksimal.

Persoalan yang sangat kritis muncul dari penggunaan bahasa ibu dan bahasa daerah yang sering mereka gunakan dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, siswa kesulitan menggunakan Bahasa tersebut dengan baik dan benar. Hal ini juga mempengaruhi kepribadian siswa karena mereka kesulitan dalam menyampaikan ide, persepsi, dan pemikirannya selama proses pembelajaran. Selain lingkungan belajar di sekolah, dukungan guru juga dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa. Karena itu, seorang guru perlu merancang strategi untuk membantu anak-anak dalam meningkatkan kosakata mereka untuk mengekspresikan perasaan, pemikiran, atau pengalaman. Pentingnya strategi pembelajaran sangat terlihat agar proses pengajaran dapat mencapai hasil optimal sesuai dengan rencana pendidik. Sebagai sosok yang memiliki pengaruh besar di luar lingkungan keluarga, pendidik berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak (Karim et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri di kelas VC. Siswa yang berprestasi di kelas pun mengalami permasalahan dalam keterampilan berbicara, siswa lebih banyak diam di dalam kelas. Ketika guru menyuruh peserta didik membacakan sebuah cerita di depan kelas, peserta didik malu-malu untuk mengeluarkan suara nya ketika membaca. Dikarenakan kurangnya rasa percaya diri peserta didik tersebut, ketika guru menyuruh siswa untuk lebih mengeraskan suaranya ketika membacakan sebuah cerita siswa tetap tidak mau melakukan apa yang telah guru katakan, karena siswa kurang percaya diri ketika membacakan sebuah cerita di depan kelas. Perasaan tidak percaya diri juga dapat menghalangi ekspresi diri yang bebas dan alami, sehingga membatasi kemampuan untuk menyampaikan pikiran dan ide secara efektif. Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan guru kelas VC di SDN 21 Pekanbaru penulis menemukan beberapa siswa yang tidak berani untuk berbicara di dalam kelasnya baik itu bersama guru maupun kepada sesama temannya di dalam kelas. Bahkan ketika siswa tidak dapat mengerti apa yang telah dijelaskan guru siswa tidak dapat bertanya kepada guru yang telah menjelaskan di depan kelas siswa pasti akan diam saja dan siswa akan tiba-tiba maju kedepan, dan itu pun harus gurunya yang bertanya kepada siswa tersebut, apakah ada yang kurang jelas. Maka siswa itu hanya akan menggunakan gestur tubuh menggerakkan kepala nya saja siswa tidak akan berbicara. Siswa juga begitu terhadap teman sekelasnya, dia tidak akan berbicara walaupun ketika mengerjakan tugas kelompok, sehingga ada beberapa temannya tidak mau ketika disatukan dengan siswa tersebut. Siswa juga ketika sedang jam istirahat dia tidak akan keluar untuk istirahat, siswa akan berdiam diri dikelas saja, bahkan ketika diajak temannya peserta didik hanya akan menggeleng bahkan hanya diam aja tidak akan berbicara.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam kegiatan berbicara tidak akan merasa takut, cemas dan ragu saat siswa diminta berbicara untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat dan melakukan presentasi di depan kelas atau orang banyak. Adapun, faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa yakni berasal dari sikap individu siswa itu sendiri.

Sikap individu siswa yang kurang siap dan tidak tenang saat melakukan kegiatan berbicara, sikap tersebut akan membuat siswa merasa gugup, takut dan ragu saat diminta menyampaikan pendapat, ide, gagasan dan presentasi hasil diskusi atau tugas mandiri di depan teman dan gurunya (Amali & Rahmawati, 2020; Putri et al., 2023).

Bahwa banyak siswa yang masih kesulitan untuk mengemukakan pendapat atau berkomunikasi mengenai materi pelajaran yang diajarkan. Beberapa siswa mungkin bisa mengungkapkan pendapat mereka, meskipun dengan tingkat kemampuan yang sederhana. Namun, ada juga siswa yang belum mampu menyampaikan ide-ide mereka secara efisien. Beberapa bahkan merasa ragu-ragu untuk berbicara di depan teman sekelasnya, dan ada yang merasa canggung dan gugup, hingga berakibat pada kehilangan keterampilan berbicara mereka saat berhadapan dengan siswa lain (Simanjuntak & Malau, 2024).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Hanifa et al., 2022) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara pada mahasiswa. Dalam hal ini memiliki kesamaan ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara namun perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang digunakan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena et al., 2021) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa SD kelas III. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa SD namun perbedaannya pada usia subjek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas VC di SDN 21 Pekanbaru dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara peserta didik di SDN 21 Pekanbaru. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di SDN 21 Pekanbaru. Penelitian ini memiliki kebaharuan dari usia subjek penelitian yang digunakan dan menjelaskan persub indikator yaitu subjek penelitiannya adalah siswa kelas V dengan rentang usia 10-11 tahun.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang satu kasus khusus, dengan pengumpulan data yang mendalam dan analisis terhadap konteks serta faktor-faktor yang relevan. Metode ini berguna untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks nyata (Assyakurrohim et al., 2022). Penelitian ini dilakukan di SDN 21 Pekanbaru. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yaitu guru dan siswa, kemudian sumber data sekunder berasal dari artikel dan buku. Data dikumpulkan melalui tes, wawancara, dan observasi. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara

Indikator	Sub Indikator
Faktor Internal	Motivasi
	Minat
	Percaya diri
	Keterampilan bahasa
	Konsentrasi
Faktor Eksternal	Kerja sama
	Lingkungan

Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui tahapan yaitu (1) reduksi data yang merupakan tahapan mengelompokkan, menggolongkan, dan memilah data yang dapat digunakan dan tidak dapat digunakan sesuai klasifikasinya; (2) penyajian data yaitu menyajikan data melalui tabel dan narasi; (3) kesimpulan yaitu menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang penulis rumuskan mengenai keterampilan berbicara siswa kelas VC dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas VC di SDN 21 Pekanbaru.

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SDN 21 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2024. Informan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VC yang memiliki hambatan dalam keterampilan berbicara dan guru wali kelas VC. Berikut hasil penelitian yang diperoleh:

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas VC

1. Faktor Internal

a. Motivasi

Berdasarkan wawancara dengan guru, motivasi terbukti menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru menyatakan bahwa siswa yang termotivasi cenderung lebih percaya diri saat berbicara, lebih sering terlibat dalam latihan rutin, dan lebih mampu menetapkan serta mencapai tujuan pembelajaran yang jelas. Motivasi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membuat mereka lebih antusias terhadap tugas yang diberikan dan lebih siap dalam mengikuti kegiatan berbicara di kelas.

Hasil wawancara ini didukung oleh observasi langsung di kelas. Observasi menunjukkan bahwa siswa kelas VC secara konsisten menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi dan aktivitas berbicara lainnya. Siswa menunjukkan antusiasme yang besar terhadap tugas-tugas berbicara dan memberikan respon emosional yang positif selama kegiatan berlangsung. Motivasi yang tinggi ini mempengaruhi kualitas keterlibatan siswa, yang tercermin dari persiapan yang matang, partisipasi yang konsisten, dan antusiasme dalam berbicara. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa motivasi yang tinggi di kalangan siswa kelas VC tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara mereka, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Siswa yang termotivasi lebih cenderung untuk berkomunikasi dengan lancar, menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan terlibat aktif dalam pengembangan keterampilan berbicara.

b. Minat

Dalam hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa siswa kelas VC menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi dan topik yang dipelajari, terutama ketika topik tersebut dianggap menarik oleh mereka. Antusiasme ini terlihat jelas pada kegiatan belajar di kelas, di mana siswa secara aktif mengeksplorasi ide-ide mereka dengan penuh semangat. Selain itu, siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang sangat tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap hari Sabtu. Mereka senang berpartisipasi dan menunjukkan kemampuan mereka selama acara ekstrakurikuler tersebut, yang mencerminkan motivasi dan minat yang kuat dalam pembelajaran yang

melibatkan aspek-aspek praktis dan interaktif. Indikator ini menunjukkan bahwa minat dan antusiasme siswa terhadap materi yang relevan dan menarik dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi aktif mereka baik di dalam maupun di luar kelas.

c. Percaya Diri

Berdasarkan wawancara dan obsevasi dapat dijelaskan bahwa siswa kelas V.C menunjukkan variasi dalam tingkat kepercayaan diri mereka ketika berbicara di depan kelas. Sebagian siswa telah memiliki kepercayaan diri yang baik dalam menyampaikan pendapat dan berbicara selama pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya masih menghadapi tantangan, seperti rasa cemas atau keraguan terhadap kemampuan mereka dalam menyampaikan ide. Untuk menangani siswa yang pemalu, guru telah menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung. Pendekatan yang dilakukan dimulai dengan memberikan tugas berbicara dalam kelompok kecil, di mana siswa menerima dorongan positif yang membantu mereka merasa lebih nyaman. Secara bertahap, siswa dilatih hingga mereka percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Guru juga menerapkan pendekatan personal dengan berbicara langsung kepada siswa dan melibatkan orang tua dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

d. Keterampilan Bahasa

Berdasarkan hasil penelitian pengukuran kemajuan keterampilan berbicara siswa dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk pengamatan langsung dan evaluasi partisipasi mereka dalam diskusi kelas. Guru memantau perkembangan individu siswa dari waktu ke waktu, mengamati kualitas dan kejelasan presentasi mereka, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung peningkatan keterampilan berbicara. Selain itu, kemajuan siswa juga dinilai melalui tugas-tugas berbicara yang telah diberikan, yang memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan mereka. Dan enunjukkan bahwa siswa kelas V.C secara umum memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat di depan kelas. Namun, tidak semua siswa mampu melakukannya dengan baik di depan umum. Meskipun demikian, sebagian besar siswa mampu menggunakan kosakata yang baik dan sesuai dengan konteks materi yang sedang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam tingkat kepercayaan diri dan kemampuan berbicara, banyak siswa yang memiliki dasar keterampilan bahasa yang cukup kuat.

e. Konsentrasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, konsentrasi siswa selama aktivitas berbicara sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran. Untuk menangani siswa yang kesulitan mempertahankan konsentrasi, guru membuat aktivitas yang lebih interaktif dan bervariasi, seperti diskusi kelompok kecil dan permainan peran. Instruksi disampaikan dengan singkat dan jelas, dan jeda singkat disisipkan jika diperlukan. Durasi aktivitas disesuaikan dengan rentang perhatian siswa, dan umpan balik positif diberikan untuk mendorong mereka tetap fokus. Dan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mempertahankan fokus dan konsentrasi selama pembelajaran. Namun, ada beberapa siswa yang masih mudah bosan, terutama ketika ada gangguan dari suara pesawat tempur atau helikopter. Dengan pendekatan ini, guru dapat membantu siswa tetap terlibat dan fokus selama kegiatan berbicara di kelas, meskipun faktor eksternal seperti kebisingan dapat memengaruhi konsentrasi mereka.

f. Kerja Sama

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru memfasilitasi kolaborasi antara siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka dengan mendorong kerja kelompok dan diskusi kelompok kecil. Aktivitas yang dirancang, seperti debat dan presentasi kelompok, memerlukan siswa untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan memberikan umpan balik satu sama

lain. Guru juga memberikan bimbingan dan dukungan selama proses kolaborasi untuk memastikan interaksi yang produktif. Dan menunjukkan bahwa siswa sangat kompak dalam melakukan aktivitas berbicara, seperti diskusi dan proyek kelompok. Tingkat kerja sama yang tinggi terlihat dalam cara mereka bekerja sama, saling mendukung, dan berkolaborasi secara efektif. Pendekatan kolaboratif ini terbukti berhasil dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan kelas.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, lingkungan belajar berperan penting dalam perkembangan keterampilan berbicara peserta didik. Lingkungan yang aman dan nyaman memberikan rasa percaya diri bagi siswa untuk berbicara tanpa takut dihakimi atau diremehkan. Selain itu, faktor seperti kebisingan dan ketersediaan fasilitas sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Kebisingan dari sumber eksternal, seperti pesawat tempur atau helikopter, dapat mengganggu konsentrasi siswa, sedangkan fasilitas yang memadai mendukung proses belajar yang lebih lancar dan efektif. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, siswa dapat lebih fokus dan terlibat dalam pengembangan keterampilan berbicara mereka.

b. Bahasa Ibu (Pertama)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru melibatkan orang tua atau wali siswa dengan menginformasikan mereka tentang kemajuan siswa dan memberikan saran praktis untuk mendukung latihan berbicara di rumah. Keterlibatan orang tua membantu mereka memahami perkembangan anak di sekolah dan memberikan dukungan yang diperlukan. Selain itu, bahasa ibu siswa mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Banyak siswa masih sering menggunakan bahasa kampung mereka di rumah, sedangkan bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan di sekolah. Perbedaan ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan bahasa yang digunakan di lingkungan sekolah dan dalam kegiatan berbicara di kelas. Pendekatan yang melibatkan orang tua dan menyadari perbedaan bahasa ini penting untuk mendukung perkembangan keterampilan berbicara siswa secara efektif.

c. Konteks Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi aspek budaya atau latar belakang siswa sangat mempengaruhi keterampilan berbicara mereka. Setiap budaya memiliki norma komunikasi yang berbeda, yang dapat memengaruhi kenyamanan siswa dalam berbicara di depan umum. Misalnya, siswa dari budaya yang lebih formal mungkin tidak nyaman dengan gaya informal, dan siswa yang tidak terbiasa berbicara di depan umum mungkin memerlukan lebih banyak dukungan. Memahami dan menghargai perbedaan budaya membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, sehingga siswa merasa lebih percaya diri saat berbicara di kelas.

d. Dukungan Keluarga Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dukungan dari guru dan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Guru dan orang tua berperan sebagai contoh, motivator, dan kolaborator dalam menciptakan lingkungan yang mendukung serta penyedia kesempatan latihan yang konsisten. Dengan dukungan ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berbicara mereka secara optimal. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang aktif dan terlibat dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan berbicara siswa secara positif.

Pembahasan

Faktor internal menjadi fokus dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, motivasi ditemukan sebagai faktor utama yang pertama yaitu motivasi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan partisipasi yang aktif

dalam kegiatan berbicara, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dikuatkan berdasarkan pernyataan Hae et al., (2021) menyatakan bahwa motivasi dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka menetapkan serta mencapai tujuan yang jelas. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan lebih terlibat dalam pengembangan keterampilan berbicara mereka. Meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak terlalu termotivasi dalam melakukan pembelajaran di kelas tapi sudah hampir seluruh siswa yang memiliki motivasi yang tinggi saat pembelajaran dilakukan. Hal ini dikuatkan berdasarkan pernyataan Syafiudin et al., (2021:307) menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk menemukan minat dan passion mereka, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengatasi berbagai tantangan. Aktivitas di luar kelas juga memberikan siswa kesempatan untuk belajar bekerja sama dalam tim, mengelola konflik, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain dalam berbicara.

Faktor internal dalam keterampilan berbicara siswa selanjutnya adalah percaya diri. Percaya diri siswa dalam berbicara juga merupakan aspek penting yang ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini dikuatkan berdasarkan pernyataan Rahayu, (2023:122) menyatakan dukungan yang positif dan penuh perhatian dari guru dapat berperan penting dalam membangun kepercayaan diri siswa. Memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap prestasi siswa juga merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Faktor internal dalam keterampilan berbicara siswa selanjutnya adalah keterampilan bahasa. Keterampilan bahasa siswa juga diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara mereka. Meskipun sebagian besar siswa memiliki dasar keterampilan bahasa yang kuat, terdapat variasi dalam tingkat kemampuan mereka, terutama dalam hal kejelasan dan kualitas presentasi.

Faktor internal dalam keterampilan berbicara siswa selanjutnya yaitu konsentrasi. Konsentrasi selama kegiatan berbicara juga dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran yang interaktif dan bervariasi..

Faktor internal dalam keterampilan berbicara siswa selanjutnya yaitu kerja sama. Kerja sama antar siswa dalam kegiatan berbicara juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Aktivitas seperti diskusi kelompok kecil dan presentasi kelompok mendorong siswa untuk saling mendukung dan berkolaborasi, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mereka dalam kegiatan berbicara.

Selain faktor internal, faktor eksternal menjadi fokus juga dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dikuatkan berdasarkan pernyataan Jumrawarsi & Suhaili (2021:54) menyatakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas, guru sebaiknya melakukan beberapa hal, antara lain: 1) Merencanakan kegiatan pengajaran dengan cermat; 2) Mengatur suasana fisik kelas, termasuk pengaturan ruang dan formasi tempat duduk siswa, sehingga memberikan kebebasan bergerak dan kenyamanan dalam belajar; serta 3) Menata lingkungan kelas secara keseluruhan.

Faktor eksternal yang kedua yaitu, bahasa ibu dan dukungan orang tua. Bahasa ibu dan dukungan orang tua juga mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, terutama bagi mereka yang menggunakan bahasa daerah di rumah. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah. Dan yang terakhir, konteks sosial dan budaya siswa juga mempengaruhi kenyamanan mereka dalam berbicara di depan umum. Guru perlu memahami perbedaan budaya siswa dan menciptakan lingkungan yang inklusif untuk membantu siswa merasa lebih percaya diri saat berbicara di kelas.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fазiah et al., (2022), penelitian ini mengemukakan hal yang serupa yaitu faktor internal yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa berasal dari minat dan motivasi, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa berasal dari dukungan keluarga, lingkungan belajar. Selain itu hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Magdalena et al., (2021) yaitu mengungkapkan bahwa terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor keluarga, pada faktor ini biasanya siswa sering dilatih oleh orang tua di rumah. Faktor kedua adalah faktor sekolah, pada faktor ini siswa dibiasakan oleh sekolah atau guru untuk bicara dan berkomunikasi dengan orang lain. Meningkatkan keterampilan berbahasa sangatlah penting, salah satunya keterampilan berbicara. Penelitian lainnya dilakukan oleh Oktaviana (2018) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu : (1) faktor internal berupa perasaan malu, ragu, tidak percaya diri, takut, dibuli oleh teman-teman, atau tidak menguasai materi pembelajaran dan (2) faktor eksternal yang berasal dari lingkungan dan keluarga, seperti siswa merasa kurang diperhatikan dan tidak mendapatkan kasih sayang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Nikmah et al., 2020) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari 2 faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intensitas penggunaan bahasa daerah setempat, faktor keluarga, dan faktor individu atau siswa. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sekitar, faktor guru, dan faktor ketersediaan sarana dan prasarana.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan guru sekaligus siswa untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa sehingga dapat mengantisipasi faktor ini memberikan dampak negatif terhadap keterampilan berbicara siswa. Keterbatasan penelitian ini hanya melihat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keterampilan berbicara. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat membahas faktor pendukung dan penghambat, kemudian peran guru dalam mengupayakan secara maksimal keterampilan berbicara siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VC di SDN 21 Pekanbaru dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi, minat, kepercayaan diri, keterampilan bahasa, konsentrasi, dan kerja sama sangat berperan dalam perkembangan kemampuan berbicara siswa. Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan belajar, penggunaan bahasa ibu di rumah, dan dukungan keluarga juga memberikan kontribusi signifikan. Lingkungan yang kondusif dan dukungan dari orang tua serta guru membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka, sementara kebisingan atau kurangnya dukungan dapat menjadi hambatan. Konteks sosial dan budaya juga mempengaruhi kenyamanan siswa dalam berbicara di depan umum, di mana perbedaan budaya perlu diperhatikan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung

References

- Amali, B., & Rahmawati, L. E. (2020). Upaya meminimalisasi kecemasan siswa saat berbicara di depan umum dengan metode expressive writing therapy. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 08(02), 109–118.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.

<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>

- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia Volume 5, No.2, Oktober 2022*, 147-156, 148.
- Faizah, M., Nur Ghofir Mahbudin, A., & Rofiki, I. (2020). The Effect of Scrapbook Media on Students' Skills Speaking /Pengaruh Media Scrapbook terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Journal AL-MUDARRIS*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i2.433>
- Hae, Y., Tantu, Y. R. P., & Widiastuti, W. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Visual Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1177–1184. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/522>
- Hanum Hanifa Sukma, S. T. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar) Vol. 6, No. 1, Maret 2023*, pp. 27-36, 29.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Karim, I. K., Juniarti, Y., & Arifin, I. N. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 64–72.
- Khoiruddin, A., Taulabi, I., & Imron, A. (2017). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(1), 137–158. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i1.165>
- Magdalena, I., Khofifaturrahmah, M., Nurbaiti, L., & Tangerang, U. M. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Peninggilan 1. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 41–47. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maulana, I., & Nurhafizah, N. (2019). ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 657–665.
- Putri, C. H. N., Wijayanti, A., & Murniati, A. N. N. (2023). ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS 2 TEMA 6 MERAWAT HEWAN DAN TUMBUHAN SUBTEMA 3 TUMBUHAN DI SEKITAR KU. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD*, 09(04), 1891–1901.
- Rahayu, F. R. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 116–123. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.128>
- Simanjuntak, E. B., & Malau, M. A. (2024). *Pengaruh Model Picture and Picture terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V SDN 091617 Serbelawan*. 8, 4256–4265.
- Siti Fatimah Azzarah, F. N. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2284.
- Sukma, S., & Haryadi, H. (2016). Keefektifan strategi REAP dan request dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP. *LingTera*, 3(1), 99. <https://doi.org/10.21831/lt.v3i1.8476>
- Syafiudin, M. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 71–82. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.863>
- Syazali, M., Olivia, N., & Sobri, M. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Public Speaking. *El Hikam: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keagamaan*, XVI(1), 71
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada

Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 618–625.